



## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (KMB) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ARSE

**NURHUDA MAS'UD<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan  
Kewarganegaraan, FKIP  
Universitas Graha Nusantara

**DEWI SARTIKA<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan,  
FKIP  
Universitas Graha Nusantara  
[dewisartika091978@gmail.com](mailto:dewisartika091978@gmail.com)

**ARYANI HASUGIAN<sup>3\*</sup>**

Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan,  
FKIP  
Universitas Graha Nusantara  
[aryanihasugian050175@gmail.com](mailto:aryanihasugian050175@gmail.com)

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i1.430>

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Arse pada Tahun Pelajaran 2023-2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perubahan kurikulum di Indonesia yang mengalami berbagai penyesuaian, dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inovasi terbaru yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru di SMA Negeri 1 Arse yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menyesuaikan program tahunan dengan KMB dan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Kesimpulannya, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Arse.*

#### Article History:

Received : 23/09/2022

Revised : 05/10/2022

Approved : 04/01/2023

#### Corresponding Author:

[aryanihasugian050175@gmail.com](mailto:aryanihasugian050175@gmail.com)  
(Aryani Hasugian)

**Kata Kunci : Penerapan, Merdeka belajar, minat belajar, kurikulum.**

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor krusial dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social (Deda, 2020; Parhusip, 2021). Pendidikan yang berkualitas dipercaya mampu menciptakan individu yang produktif dan berdaya saing



tinggi (Hidayat, 2021), serta menjadi wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat.

Kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan arah Pendidikan (Fatmawati, 2021). Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak masa kolonial hingga saat ini. Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan nasional (Ahmad, 2014; Ritonga, 2018). Misalnya, Kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan sebelumnya dihadapkan pada tantangan global dan perubahan teknologi, mendorong pemerintah untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sebagai inovasi terbaru (Ahmad, 2014; Apandi, 2018; Tirtoni, 2016).

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki (Irawati et al., 2022). Prinsip utama dari kurikulum ini adalah fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks local (Raharjo, 2020). Selain itu, KMB juga mendorong pengembangan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai kebangsaan dan moral (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Di era globalisasi, persaingan kualitas SDM menjadi semakin ketat. Negara-negara yang memiliki SDM berkualitas tinggi akan mampu mempertahankan eksistensi dan menguasai pasar global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Percepatan arus informasi dan kemajuan teknologi dalam era globalisasi saat ini mengharuskan sistem pendidikan nasional untuk terus beradaptasi. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan global, nasional, dan lokal agar tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian, kurikulum sebagai alat utama dalam pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai bentuk inovasi kurikulum terbaru, bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum

Pada masa pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis digital. Perubahan ini mendorong pemikiran baru tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan abad ke-21 dan memaksa guru untuk lebih memahami teknologi serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berupaya menyesuaikan dengan perubahan ini melalui digitalisasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi.

Melihat berbagai tantangan dan kebutuhan yang ada, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pendekatan yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis teknologi, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara

optimal dan menghadapi tantangan global dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Arse Tahun Pelajaran 2023-2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan dan implementasi kurikulum yang lebih efektif di masa depan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Arse, Desa Hutapadang, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, selama tiga bulan pada Tahun Pelajaran 2023-2024. Pemilihan lokasi ini dipilih karena penulis merupakan guru di sekolah tersebut, sehingga sudah memahami kondisi yang ada, yang diharapkan dapat memperlancar proses penelitian.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru di SMA Negeri 1 Arse, berjumlah 31 orang. Mengingat populasi yang relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan metode sensus, yang berarti semua anggota populasi terlibat sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Mulyatiningsih, 2013), yang bertujuan menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memahami situasi pelaksanaan KMB, sementara angket digunakan untuk mengumpulkan data dari guru terkait penerapan KMB dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Studi kepustakaan mendukung penelitian ini dengan menambahkan referensi dari literatur yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, dengan langkah awal berupa tabulasi data dan pemberian skor pada kategori jawaban dalam angket. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase, dan interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kategori yang dikutip dari Arikunto (2014), dengan rentang persentase yang menentukan tingkat keberhasilan penerapan KMB.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kategori interpretasi hasil angket sesuai dengan persentase yang dikutip dari (Arikunto, 2014):

**Tabel 1**  
**interpretasi hasil angket**

Persentase (%)	Kategori
000% - 2500%	Kurang Baik
2600% - 5000%	Cukup Baik
5100% - 7500%	Baik
7600% - 10000%	Sangat Baik

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden secara kuantitatif, serta memastikan bahwa pertanyaan tidak menimbulkan bias.

## C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari guru-guru di SMA Negeri 1 Arse mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 2**  
**Penyusunan Program Tahunan Sesuai KMB**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Sudah sesuai	20	65
2	Sudah sesuai namun belum sempurna	9	29
3	Belum sesuai tapi sedang diusahakan	2	6
4	Belum sesuai	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Penyusunan program tahunan merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru (65%) telah menyusun program tahunan yang sesuai dengan KMB. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Arse telah mampu menyesuaikan perencanaan tahunan mereka dengan tuntutan kurikulum baru. Namun, sebanyak 29% guru menyatakan bahwa program tahunan mereka masih memerlukan penyempurnaan, yang mengindikasikan adanya proses adaptasi yang sedang berlangsung. Sebanyak 6% guru masih berusaha menyesuaikan program tahunan mereka dengan KMB, menandakan bahwa beberapa guru membutuhkan waktu lebih untuk menguasai perubahan yang diperlukan. Secara keseluruhan, kesiapan guru dalam menyusun program tahunan sesuai KMB termasuk dalam kategori baik (65%).

**Tabel 3**  
**Penyusunan Program Semester Sesuai KMB**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Sudah sesuai	22	71
2	Sudah sesuai namun belum sempurna	9	29
3	Belum sesuai tapi sedang diusahakan	-	-
4	Belum sesuai	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Program semester adalah rencana yang lebih spesifik dibandingkan program tahunan, yang menggambarkan pembelajaran dalam periode waktu yang lebih pendek. Dalam hal ini, 71% guru telah menyusun program semester yang sesuai dengan KMB. Hal ini mencerminkan kesiapan yang lebih tinggi dalam implementasi KMB di tingkat semester. Meski demikian, 29% guru masih merasa bahwa program semester yang mereka susun belum sepenuhnya sesuai, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam perencanaan. Kesiapan guru dalam menyusun program semester sesuai KMB termasuk dalam kategori baik (71%).

**Tabel 4**  
**Pelaksanaan Program Mingguan**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Sudah dilaksanakan	15	48

2	Sudah dilaksanakan tapi belum sempurna	11	35
3	Belum dilaksanakan tapi sedang diusahakan	5	17
4	Belum pernah dilaksanakan	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Program mingguan merupakan turunan dari program semester yang lebih spesifik dan operasional. Penelitian menunjukkan bahwa 48% guru telah melaksanakan program mingguan yang disesuaikan dengan KMB, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sempurna. Sebanyak 35% guru melaksanakan program mingguan namun masih merasa ada kekurangan, dan 17% guru masih dalam proses penyesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, pelaksanaan program mingguan masih memerlukan peningkatan untuk memastikan keselarasan dengan KMB. Pelaksanaan program mingguan oleh guru termasuk dalam kategori cukup baik (48%).

**Tabel 5**  
**Diskusi dengan Guru BK**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Selalu berdiskusi	15	48
2	Sering berdiskusi	11	35
3	Kadang-kadang	5	17
4	Tidak pernah berdiskusi	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK) sangat penting untuk pengembangan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48% guru selalu berdiskusi dengan guru BK secara rutin, yang menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam mendukung siswa. Selain itu, 35% guru sering berdiskusi dengan guru BK, meski tidak selalu rutin, dan 17% kadang-kadang berdiskusi. Ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar guru terlibat aktif, ada ruang untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas diskusi ini. Keterlibatan guru dalam berdiskusi dengan guru BK termasuk dalam kategori baik (48%).

**Tabel 6**  
**Pengembangan Silabus**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Sudah dikembangkan	-	-
2	Sudah dikembangkan namun belum sempurna	-	-
3	Belum dikembangkan tapi sedang diusahakan	23	74
4	Belum dikembangkan	8	26
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Pengembangan silabus adalah langkah penting dalam penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan spesifik sekolah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa 74% guru masih dalam proses mengembangkan silabus yang sesuai dengan KMB, dan belum ada guru yang sepenuhnya menyelesaikan

pengembangan tersebut. Sebanyak 26% guru bahkan belum memulai pengembangan silabus. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengembangkan silabus masih berada dalam kategori yang kurang baik, yang memerlukan perhatian lebih untuk memastikan semua guru mampu menyusun silabus yang mendukung implementasi KMB secara efektif. Kesiapan guru dalam mengembangkan silabus termasuk dalam kategori kurang baik (0%).

**Tabel 7**  
**Penyusunan RPP Sesuai KMB**

No	Pilihan	Jawaban	F
1	Sudah sesuai	28	90
2	Sudah sesuai namun belum sempurna	3	10
3	Belum sesuai tapi sedang diusahakan	-	-
4	Belum sesuai	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan alat penting bagi guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran di kelas. Sebanyak 90% guru di SMA Negeri 1 Arse telah menyusun RPP yang sesuai dengan KMB, menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Hanya 10% guru yang merasa bahwa RPP mereka masih memerlukan penyempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menguasai konsep RPP yang sesuai dengan KMB dan siap menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai KMB termasuk dalam kategori sangat baik (90%).

#### **D. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru-guru di SMA Negeri 1 Arse telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan bagaimana implementasi ini berdampak pada minat belajar siswa. KMB dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, dengan harapan meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa perubahan kurikulum yang memberikan otonomi lebih besar kepada guru akan memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup tanggapan guru terhadap berbagai aspek implementasi KMB, seperti penyusunan program tahunan, semester, mingguan, pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kolaborasi dengan guru bimbingan konseling (BK). Dari hasil angket yang diisi oleh 31 guru, diperoleh data bahwa mayoritas guru telah berhasil menyusun dan menerapkan komponen-komponen kunci dari KMB, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dan area yang perlu diperbaiki.

Kurikulum Merdeka Belajar berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa dianggap sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan penerapan KMB adalah kemampuan guru untuk menyusun program dan rencana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil menyusun program tahunan dan semester yang sesuai dengan KMB, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum ini. Namun, masih ada beberapa guru yang merasa program mereka belum sempurna, menandakan bahwa penerapan KMB membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan.

Dalam hal pelaksanaan program mingguan, hasil menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah mencoba menerapkan program ini, pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau sumber daya pendukung yang memadai. Dalam konteks ini, rumusan masalah mengenai kesiapan dan tantangan dalam implementasi KMB dapat dihubungkan dengan temuan bahwa meskipun ada upaya signifikan dari guru, masih diperlukan perbaikan dalam hal implementasi di tingkat operasional.

Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru sering berdiskusi dengan guru BK, meskipun tidak semua melakukannya secara rutin. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi ini sudah berjalan dengan baik, namun ada ruang untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi agar dukungan bagi siswa menjadi lebih optimal.

Pengembangan silabus merupakan area yang paling banyak menghadapi tantangan, dengan mayoritas guru masih dalam tahap pengembangan dan beberapa belum memulai. Ini mengindikasikan bahwa penerapan KMB masih memerlukan waktu untuk benar-benar tertanam dalam sistem pendidikan sekolah, dan mungkin diperlukan bimbingan atau pelatihan lebih lanjut untuk membantu guru-guru ini.

Untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan program mingguan dan pengembangan silabus, perlu ada dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, bimbingan teknis, dan penyediaan sumber daya yang relevan. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan BK dapat dilakukan dengan memperkuat komunikasi dan memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk berdiskusi mengenai perkembangan siswa.

Selain itu, penulis merekomendasikan bahwa sekolah perlu memastikan adanya monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi KMB, sehingga tantangan yang dihadapi guru dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan segera. Guru juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP dan program pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kesiapan dan pelaksanaan KMB di SMA Negeri 1 Arse. Kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP menunjukkan bahwa guru sudah mulai beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan kurikulum baru ini. Namun, tantangan dalam

pengembangan silabus dan pelaksanaan program mingguan menunjukkan bahwa masih ada aspek-aspek KMB yang memerlukan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, penerapan KMB di sekolah ini dapat dikategorikan sebagai cukup berhasil, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan perbaikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan dukungan yang tepat, implementasi KMB dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di SMA Negeri 1 Arse secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Sebagian besar guru, yaitu 65%, telah berhasil menyusun program tahunan yang sesuai dengan KMB, dan 71% telah menyusun program semester yang juga sesuai dengan kurikulum tersebut. Ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Arse sudah memiliki pemahaman yang baik tentang KMB dan mampu mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang. Namun, dalam pelaksanaan program mingguan, meskipun 48% guru telah melaksanakannya, pelaksanaannya masih belum optimal, dengan banyak guru yang merasa perlu adanya peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan KMB di tingkat operasional masih memerlukan perhatian lebih.

Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK) menunjukkan hasil yang cukup positif, dengan 48% guru selalu berdiskusi secara rutin dengan BK. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, frekuensi dan kualitas diskusi ini perlu ditingkatkan. Dalam hal pengembangan silabus, hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% guru masih dalam proses mengembangkan silabus sesuai dengan KMB, sementara 26% guru belum memulainya. Ini menunjukkan bahwa pengembangan silabus masih menjadi tantangan yang signifikan dalam implementasi KMB di sekolah ini. Di sisi lain, 90% guru telah berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KMB, yang mencerminkan kesiapan yang sangat baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harian.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi KMB di SMA Negeri 1 Arse adalah sebagai berikut. Pertama, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan bimbingan teknis bagi guru-guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun program mingguan dan pengembangan silabus. Kedua, peningkatan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK sangat penting untuk mendukung pengembangan diri siswa secara lebih efektif. Ketiga, sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi KMB untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi tepat waktu. Keempat, diperlukan dukungan sumber daya yang memadai, termasuk bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat teknologi, untuk menunjang pelaksanaan KMB. Terakhir, penguatan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip KMB juga perlu menjadi perhatian utama.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Arse dapat berjalan lebih efektif dan

memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan serta minat belajar siswa di sekolah tersebut.

### REFERENSI

- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13-20
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan Perkembangan Moral Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Pada Usia Sekolah Dasar. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41-58.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta : Kemdikbud.
- Listyaningrum, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 108.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Saifudin Azwar. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Soesana Abigail, dkk. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Syukri, R. A., Bahri, A., Khaltsun, U., & Makassar, U. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51–60.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.